

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ca mammae merupakan penyakit keganasan yang berasal dari jaringan payudara, yaitu pada epitel duktus atau lobulus. *Ca mammae* adalah hasil dari sel yang mengalami proliferasi menyimpang, cepat, dan tidak terkondisikan karena kehilangan regulasi dan proses normalnya (Rizka et al., 2022). Kanker payudara menempati urutan pertama pada kasus penyebab kematian di seluruh dunia, kanker payudara menempati urutan pertama (Herawati et al., 2021).

International Agency for Research on Cancer (IARC) telah merilis data dari GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*) yang menunjukkan bahwa ditemukan 19.292.789 kasus baru kanker dan 9.958.133 kasus kematian terkait kanker secara global pada tahun 2020. Dalam dua puluh tahun ke depan, jumlah kasus kanker terus bertambah dari 14 juta menjadi 22 juta. Kanker payudara merupakan kasus dengan persentase sebanyak 11% dari seluruh kasus baru dan 6,9% dari seluruh kematian terkait kanker. Ini adalah jenis kanker yang paling umum.

Sedangkan menurut WHO (2020) Terdapat 2.261.419 kasus kanker payudara di seluruh dunia, dan perempuan adalah penderita utama penyakit ini. Dibandingkan dengan negara-negara maju, negara-negara berkembang memiliki tingkat kejadian 88% lebih tinggi (55,9 berbanding 29,7 per 100.000), dan tingkat kematian sebesar 17%. Secara global, kejadian kanker payudara diperkirakan akan meningkat, menurut perkiraan WHO 28 juta

orang akan menderita kanker pada tahun 2040. Terdapat 18.150 kasus tumor payudara dan 3.404 kasus kanker payudara di Indonesia. Dari 38 provinsi tersebut, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah (3.206 kasus), disusul Provinsi Jawa Timur (3.077 kasus), dan Provinsi DI Yogyakarta (1.985 kasus) (Kemenkes RI, 2021). Jumlah kasus kematian akibat kanker di Kabupaten Jember cukup tinggi. Berdasar data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Jember, tercatat ada sebanyak 105 orang meninggal karena kanker pada tahun 2020. Jumlah ini membuat Jember menduduki peringkat ketiga dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur (Dinkes. 2020).

Penyakit keganasan ini sering kali disertai dengan berbagai komplikasi, salah satunya yaitu anemia yang merupakan kondisi umum yang sering terjadi secara bersamaan, kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kekurangan nutrisi, perdarahan kronis, malabsorpsi zat besi, atau efek terkait pengobatan (Ning et al., 2024). Anemia merupakan masalah yang sering dialami oleh penderita penyakit ganas (kanker). Etiologi dan mekanisme kanker sangat rumit dan beragam; Penyakit ini mungkin timbul dari pengobatan itu sendiri, dari senyawa tertentu yang dikeluarkan oleh kanker, atau dari dampak langsung penyakit. Anemia tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup pasien, tetapi dikaitkan juga dengan penurunan efektivitas, peningkatan angka kematian, dan peningkatan kebutuhan transfusi darah (Sharma *et al.*, 2022).

Sebuah studi observasional multisenter yang dilakukan pada tahun 2013 di rumah sakit Spanyol oleh Steegman et al, mengungkapkan bahwa antara 30

dan 90 persen pasien kanker juga menderita anemia (Cirino & Barlow, 2022) dalam (Kusumaningrum, 2023). Pada saat diagnosis, kadar hemoglobin (Hb) pada pria dan wanita biasanya masing-masing kurang dari 13 g/dL dan 12 g/dL, dan sekitar 40% pasien kanker juga mengalami kekurangan zat besi. Pasien kanker dengan tidak menunjukkan anemia pada akhirnya akan mengalami kondisi tersebut sebab kemoterapi (Alvarez et al., 2021)

Anemia dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien kanker dan bahkan menurunkan tingkat kelangsungan hidup pasien. Sejumlah penelitian mendokumentasikan dampak buruk anemia terhadap perjalanan penyakit, reaksi tubuh terhadap kemoterapi atau radiasi, tingkat kelangsungan hidup, dan risiko kematian (Kusumaningrum, 2023). Efek samping lain terkait anemia juga dapat menunda kemoterapi atau pembedahan, sehingga dapat mempengaruhi hasil pengobatan (Ji et al., 2023).

Pengobatan anemia memerlukan adanya deteksi dini tentang faktor penyebab anemia dan strategi penatalaksanaan yang disesuaikan untuk mengatasi kondisi ini sejak awal diagnosis kanker, manajemen anemia dalam rencana pengobatan kanker ginekologi secara keseluruhan sangatlah penting, tidak saja mengoptimalkan kualitas hidup pasien namun berpotensi meningkatkan kemanjuran protokol pengobatan kanker juga, anemia adalah masalah multifaktorial dalam konteks kanker ginekologi, dengan implikasi pada manajemen kondisi pra-perawatan dan pengobatan, serta pemantauan efek samping terkait pengobatan (Ning et al., 2024). Hal ini menyoroti perlunya pendekatan proaktif terhadap skrining dan intervensi anemia untuk

memastikan perawatan pasien yang komprehensif yang mengatasi semua aspek dari kondisi ini.

Guna menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan dan melaksanakan asuhan keperawatan diperlukan memperhatikan kebutuhan dasar manusia, dan menilai tingkat perkembangannya, maka peranan perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan adalah mengetahui kondisi dasar manusia melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan proses keperawatan (Amelia et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang, diperlukan analisis mendalam terkait Analisis Anemia pada Pasien *Ca Mammae* dengan Masalah Keperawatan Perfusi Perifer Tidak Efektif di RSD dr. Soebandi Jember.

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada Analisa Anemia pada Pasien *Ca Mammae* di RSD dr. Soebandi Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat menjalankan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Ca Mammae* dengan Anemia di RSD Dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan analisa terkait diagnosa keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien *Ca Mammae*.
- 2) Melakukan analisa terkait monitoring kadar hemoglobin pada pasien *Ca Mammae*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan studi kasus ini diharapkan dapat berguna dalam bidang keperawatan, khususnya untuk mengelola asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit *Ca mammae* yang memiliki masalah keperawatan terkait dengan perfusi perifer tidak efektif.

1.4.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Institusi

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa profesi keperawatan dalam pembuatan laporan tugas akhir.

2) Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Ca Mammae*.

3) Bagi Keluarga dan Pasien

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menangani masalah perfusi perifer tidak efektif pada keluarga yang menderita *Ca mammae*.

4) Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat membantu penulis menjadi lebih menambah wawasan, keterampilan dan berpengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Ca Mammae*.